

Pemberdayaan Orang Tua Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak: Upaya Optimalisasi Sejak Dini

Rahmah Fitria¹, Risa Mundari²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti
rahmahfitria89@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti

ABSTRAK

Tingginya angka stunting dan masalah perkembangan anak seperti terlambatnya perkembangan kognitif, telat bicara, tidak percaya diri, tidak mandiri di Sekolah dan penyimpangan perkembangan lainnya yang saat ini menjadi fenomena kesehatan yang mengkhawatirkan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting nasional mencapai 21,5% pada tahun 2023 dan berbagai gangguan perkembangan lainnya turut berdampak pada kemampuan belajar serta kesehatan jangka panjang anak. Melihat kondisi ini, pemerintah bersama tenaga kesehatan berupaya mengatasi permasalahan ini dengan melibatkan peran orang tua sebagai pendamping utama pertumbuhan anak. Salah satu faktor yang dapat berperan untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak adalah Orang Tua. Orang tua perlu mengoptimalkan pengetahuannya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, memahami kapan dilakukan pemeriksaan dan bagaimana cara memberikan stimulasi sesuai usia anak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak sedini mungkin, sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang ideal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab untuk penyuluhan serta interaksi langsung berupa pemeriksaan tinggi badan (TB), berat badan (BB), dan perkembangan anak menggunakan formulir KPSP. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua rata-rata sebesar 27,5%. Evaluasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan juga menunjukkan hasil yang positif yaitu 100% berstatus gizi baik dan 18% perkembangan sesuai usia, namun 15% kategori perkembangan meragukan yang dijadwalkan skrining ulang 2 minggu lagi. Kegiatan PKM sejenis diharapkan dapat dilakukan secara rutin guna memastikan pengetahuan orang tua terus berkembang dan permasalahan stunting serta gangguan perkembangan anak dapat diatasi sejak dini.

Kata kunci : Anak Pra Sekolah, KPSP, Stimulasi, Perkembangan, Pertumbuhan

ABSTRACT

The high prevalence of stunting and developmental issues among children, such as delayed cognitive development, late speech, lack of self-confidence, lack of independence at school, and other developmental deviations, has become a concerning health phenomenon in Indonesia. According to data from the Ministry of Health, the national stunting prevalence reached 21.5% in 2023, and various other developmental issues have impacted children's learning abilities and long-term health. In response, the government, along with healthcare professionals, is working to address these problems by involving parents as the primary supporters of children's growth. One critical factor in optimizing child growth and development is the role of parents. Parents need to enhance their knowledge of child growth and development, understand when check-ups are needed, and learn how to provide age-appropriate stimulation. This Community Service Program (PKM) aims to increase parents' understanding and knowledge about early child growth and development, ensuring optimal growth and development. The methods used in this program include lectures and question-and-

answer sessions for education, as well as direct interaction in the form of height (TB), weight (BB), and developmental assessments using the KPSP form. The results showed an average increase in parental knowledge of 27.5%. Overall, the evaluation of children's growth and development also showed positive results, with 100% having good nutritional status and 18% meeting age-appropriate development, while 15% were categorized as having uncertain development and scheduled for re-screening in two weeks. It is hoped that similar PKM activities can be routinely implemented to ensure continuous growth in parental knowledge, helping to address stunting and developmental issues in children from an early age.

Keywords : *Stimulation, Development, Growth, KPSP, Preschool Children*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang ada di Indonesia saat ini terkait pertumbuhan adalah tingginya angka stunting yaitu 21,5% yang terjadi sebagian besar pada anak berusia 3 sampai 4 tahun, sedangkan WHO menargetkan di angka kurang dari 20% (1). Masalah perkembangan yang ditemukan seperti anak telat bicara, tidak percaya diri di sekolah, kemandirian pada masa sekolah belum ada dan banyak anak berkebutuhan khusus (2). Secara global, lebih dari 200 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami kegagalan dalam perkembangan sosial dan kognitif, menunjukkan masalah yang bersifat universal (3).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang berkaitan. Kedua hal ini penting bagi anak terutama pada lima tahun awal kehidupan atau yang biasa disebut Golden Period/Age. Masa itu adalah dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat, sehingga

apabila ingin optimal maka orang tua wajib untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak pada masa tersebut (2,4,5). Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah orang tua (6,7). Orang tua memerankan peranan penting untuk dapat mencapai tumbuh kembang optimal pada anak. Orang tua yang mampu menstimulasi anaknya dengan baik maka kemungkinan berpeluang lebih besar memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya dibandingkan dengan orang tua yang tidak bisa menstimulasi atau kurang baik (8). Stimulasi penting untuk diberikan kepada anak oleh orang tua. Untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat, maka dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman oleh orang tua tentang tumbuh kembang anak (7,9,10). Stimulasi yang kurang diberikan atau tidak tepat akan menghambat pertumbuhan perkembangan anak bahkan penyimpangan (5).

Namun, beberapa data menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Berdasarkan wawancara acak terhadap lima ibu dengan bayi atau balita di Klinik PRM Bandar Lampung, ditemukan bahwa mereka tidak pernah melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak dan tidak tahu cara menstimulasi perkembangan anak. Sebagian besar hanya bergantung pada penimbangan rutin di posyandu tanpa pemahaman lebih mendalam tentang stimulasi perkembangan sehingga diperlukan upaya promosi, edukasi dan penyuluhan kepada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang optimalisasi tumbuh kembang melalui deteksi dan stimulasi (11–13)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Klinik PRM dan PAUD BC Bandar Lampung dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang anak. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi agar orang tua dapat memahami pentingnya deteksi dini melalui skrining dan cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia anak (14).

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dengan tema “Keterlibatan Orang Tua untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Sejak Dini” dan skrining pertumbuhan serta perkembangan anak usia di bawah 6 tahun. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak usia dibawah 6 tahun beserta anaknya.

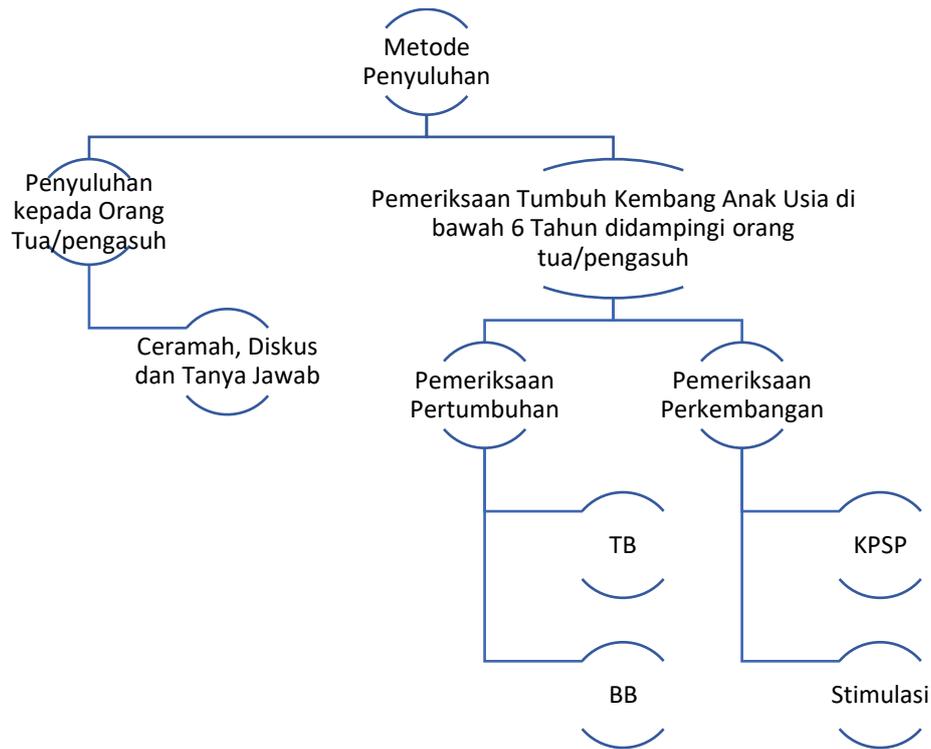
Kegiatan direncanakan di dua lokasi yaitu pada hari sabtu tanggal 7 Oktober 2023, dimulai pukul 10.00 WIB berlokasi di Klinik PRM di Kota Bandar Lampung dan hari jumat tanggal 10 November 2023 di PAUD BC. Kegiatan dilaksanakan di dua tempat dengan tujuan dapat menjangkau optimalisasi tumbuh kembang anak baik di layanan kesehatan maupun di layanan pendidikan anak.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode berikut:

a. Ceramah, diskusi, tanya jawab

Metode ini dilaksanakan dengan upaya untuk menyampaikan konsep dan teori yang penting untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan bantuan powerpoint dan leaflet serta ada sesi

tanya jawab dapat memberikan materi yang komprehensif, padat, cepat dan mudah dipahami.



Gambar 1. Metode Penyuluhan PKM

b. Aplikasi Langsung

Deteksi dini/ Pemeriksaan Pertumbuhan

Metode ini dilaksanakan dengan melakukan penimbangan Berat Badan (BB) dan Panjang Badan (PB) lalu melengkapi ke grafik pertumbuhan yang ada di KMS/Buku KIA Anak

Deteksi dini/ Pemeriksaan Perkembangan

Metode ini dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan formulir KPSP yang dilakukan tenaga kesehatan serta tim yang sudah dilakukan briefing

sebelumnya dan didampingi oleh pengabdian secara langsung. Selanjutnya dilakukan feedback dan upaya stimulasi sesuai usia anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini melalui 3 tahapan:

1. Persiapan

Persiapan dimulai dari survey masalah di lapangan yaitu ditemukan minimnya pengetahuan orang tua tentang optimalisasi tumbuh kembang anak. Masalah ini dirumuskan dalam laporan kegiatan PKM yang dilanjutkan izin lahan. Setelah izin keluar, dilakukan persiapan kegiatan meliputi: persiapan tempat dan

waktu pelaksanaan, persiapan media (banner, power point, leaflet, phantom bayi untuk simulasi, formulir KPSP, alat tulis, KIT Pemeriksaan Perkembangan, Timbangan dan Pengukur Tinggi Badan) dan metode pelaksanaan (metode untuk penyuluhan teori dan metode pelaksanaan pemeriksaan tumbuh kembang anak)

2. Pelaksanaan

Kegiatan PKM diadakan dengan diawali peserta datang mengisi presensi kehadiran. Anak dilakukan pengukuran BB dan TB, lalu anak masuk di ruang bermain/kelas dan orang tua ke ruang penyuluhan.

Penyuluhan diadakan dengan peserta hanya orang tua karena agar lebih kondusif terutama saat sesi Tanya jawab. MC membuka kegiatan dan dilanjutkan dengan sambutan yang dimulai oleh dosen DIII Kebidanan Panca Bhakti selaku dosen mata kuliah asuhan kebidanan neonatus bayi balita anak pra-sekolah untuk membuka acara kegiatan. Kemudian acara dilanjutkan kegiatan penyuluhan. Dimana pelaksana penyuluhan yang merupakan info bermanfaat untuk para subjek.

Selanjutnya dilakukan penyampaian materi terkait menggunakan media leaflet, power point dan pemutaran video short movie tumbuh kembang anak. Penyajian disertai dengan Tanya jawab seputar masalah tumbuh kembang anak. Mahasiswa diikut sertakan untuk ikut memberikan materi sesuai pengetahuan

mereka. Untuk menilai pengetahuan dan pemahaman orang tua diberikan pre test dan post test yang terdiri dari 20 pertanyaan benar salah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan perkembangan anak dengan KPSP yang didampingi oleh orangtua dan dilaksanakan oleh tim mahasiswa dengan pantauan fasilitator. Kegiatan diakhiri dengan kata penutup dari mc dan kegiatan ditutup dengan salam.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan di Paud



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan di Klinik



Gambar 4. skrining pertumbuhan



Gambar 5. skrining perkembangan

3. Evaluasi

Evaluasi pengetahuan dari hasil pre test-post test dan evaluasi pertumbuhan perkembangan dari hasil pengukuran BB,TB dan pemeriksaan dengan formulir KPSP.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua/Pengasuh

| Kategori | Klinik PRM | | Paud BC | | Total | % |
|---------------------------|------------|------|---------|-----|-------|------|
| | n | % | n | % | | |
| Orang tua/pengasuh | | | | | | |
| Usia | | | | | | |
| ≤ 20 Tahun dan > 35 Tahun | 2 | 6,7 | 2 | 20 | 4 | 10 |
| 21 – 35 tahun | 28 | 93,3 | 8 | 80 | 36 | 90 |
| Total | 30 | 100 | 10 | 100 | 40 | 100 |
| Pekerjaan | | | | | | |
| Bekerja | 14 | 46,7 | 3 | 30 | 17 | 42,5 |
| Tidak Bekerja | 16 | 53,3 | 7 | 70 | 23 | 57,5 |
| Total | 30 | 100 | 10 | 100 | 40 | 100 |
| Anak | | | | | | |
| Jenis Kelamin | | | | | | |
| Perempuan | 16 | 53,3 | 7 | 70 | 23 | 57,4 |
| Laki-laki | 14 | 46,7 | 3 | 30 | 17 | 42,5 |
| Total | 30 | 100 | 10 | 100 | 40 | 100 |
| Usia | | | | | | |
| ≤ 45 | 3 | 10 | 1 | 10 | 4 | 10 |
| 45 - 55 | 4 | 13,3 | 2 | 20 | 6 | 15 |
| 54 - 60 | 2 | 6,7 | 5 | 50 | 7 | 17,5 |
| 59 - 72 | 21 | 70 | 2 | 20 | 23 | 57,5 |
| Total | 30 | 100 | 10 | 100 | 40 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar skrining tumbuh kembang dilaksanakan pada anak berusia 59-72 bulan sebesar 57,5 % dan berjenis kelamin perempuan yaitu 57,4%. Karakteristik orang tua/pengasuh yang hadir mendampingi anak sebagian besar berusia 21- 35 tahun dengan persentase sebanyak 90% dan 100% orang tua yang hadir adalah ibu.

Tabel 2 Skrining Perkembangan Anak dengan formulir KPSP

| Kategori | Klinik PRM | | Paud BC | | Total | % |
|-----------|------------|------|---------|-----|-------|-----|
| | n | % | n | % | | |
| Sesuai | 25 | 83,3 | 9 | 90 | 34 | 85 |
| Meragukan | 5 | 16,7 | 1 | 10 | 6 | 15 |
| Total | 30 | 100 | 10 | 100 | 40 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan hasil skrining perkembangan anak menggunakan formulir KPSP yaitu 85% anak mengalami perkembangan yang sesuai usia.

Tabel 3 Skrining Pertumbuhan Anak berdasarkan BB/TB

| Kategori | Klinik PRM | | Paud BC | | Total | % |
|-------------|------------|-----|---------|-----|-------|-----|
| | n | % | n | % | | |
| Gizi Baik | 30 | 100 | 10 | 100 | 40 | 10 |
| Gizi Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 | 10 | 100 | 40 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan hasil skrining pertumbuhan anak dengan indicator berat badan berbanding tinggi badan anak yaitu 100 % berada pada status gizi baik.

Tabel. 4 Persentase Pengetahuan Orang Tua/Pengasuh tentang pemantauan tumbuh kembang anak sesuai usia anak

| Lokasi | Pre Test | Post-Test | Kenaikan |
|------------|----------|-----------|----------|
| Klinik PRM | 60% | 80% | 20% |
| Paud BC | 40% | 75% | 35% |

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan orang tua setelah dilaksanakan penyuluhan di Klinik PRM yaitu meningkat 20% menjadi 80% dan peningkatan pengetahuan orang tua sebesar 35% yaitu menjadi 75% di Paud BC, sehingga rata-rata kenaikan pengetahuan orang tua adalah 27,5%.

Hasil pertumbuhan anak baik dan hasil perkembangan dengan formulir KPSP adalah secara umum anak ada pada kategori normal dan 1 anak tidak dapat bekerja sama sehingga akan diatur temu ulang 2 minggu kemudian.

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal berpeluang terjadi pada orang tua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap tumbuh kembang, baik rutin pemeriksaan

maupun mengetahui cara menstimulasi anak sesuai usianya.

Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Ramadia, dkk (2021) menghasilkan ada orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang cara stimulasi memiliki anak dengan tahapan tumbuh kembang yang baik juga (10). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Rizka, dkk (2023) yang memberikan kesimpulan ada hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak (13).

Pengetahuan dan pemahaman ibu akan meningkat dari hasil penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pada ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang stimulasi yang awalnya kategori baik hanya 4% menjadi 65% setelah dilaksanakan penyuluhan (15).

SIMPULAN

Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan efektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua setelah penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta pentingnya skrining tumbuh kembang anak sesuai usianya secara rutin.

SARAN

Untuk selanjutnya diharapkan Kegiatan PKM sejenis dapat rutin dilaksanakan dan

dievaluasi sehingga dapat meningkatkan kognitif masyarakat khususnya peserta penyuluhan terutama untuk memastikan pengetahuan orang tua terus berkembang dan permasalahan stunting serta gangguan perkembangan anak dapat diatasi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari TR. Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. Info Singk Kaji Singk Terhadap Isu Aktual dan Strateg. 2023;XV(14):21–5.
2. Sri Y. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Psymphatic J Ilm Psikol. 2019;III(1):121–30.
3. Deki P. Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days. Adv Pract Nurs. 2016;01(01):1–4.
4. Kania N. UNTUK Oleh : dr . Nia Kania , SpA ., MKes. 2006;1–10.
5. Permatasari I, Tonyka Maharani F, Nurdiantami Y. Analisis Stimulasi Pertumbuhan Pada Anak Usia Early Childhood Menggunakan Aplikasi Sdidtk. J Keperawatan Sriwij. 2022;9(1):34–41.
6. Fatimah L. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R . A Darussalam Desa Sumber Mulyo , Jogoroto , Jombang Relationships of Parenting Parents with Growing Child in RA Darussalam , Sumber Mulyo Village , Jogoroto , Jombang. Pros Semin. 2012;1(2).
7. Yuniarti S, Andriyani M. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. Pros Semin Nas Ilmu Pengetah dan Teknol. 2017;103–11.
8. Hinderayani N, Ariani M, Basit M. Peran Orang Tua Menstimulasi Perkembangan Anak Dengan Status Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Poli Anak Rsud Pambalah Batung. J Nurs Invent. 2023;4(1):54–60.
9. Zukhra MR, Amin S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. J Ners Indones. 2019;8(1):9–10.
10. Ramadia A, Sundari W, Permanasari I. Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. JKJ Persat Perawat Nas Indones. 2021;9(1):1–10.
11. Defera W, Ponda A, Merry YA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Kelurahan Lubuk Buaya Padang Tahun 2019. J Sehat Mandiri. 2021;16(2):33–45.
12. Enderwati S, Darmayanti R. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang

- Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Posyandu Flamboyan 3 KEL. Campurejo Kota Kediri. *Maieftiki Journals*. 2022;2(1):164–7.
13. Rizka SL, Sari YNE, Suhartin. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Penelit Perawat Indones*. 2023;5(November):1427–32.
 14. Huru MM, Mamoh K, Mangi JL. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Perkembangan Anak Prasekolah. *Babul Ilmi J Ilm Multi Sci Kesehat*. 2022;14(1).
 15. Darmayanti R, Pangestuti F. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Diberi Penyuluhan Dan Setelah Diberi Penyuluhan Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun (Di Posyandu 5 Kelurahan Srengat Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar). *J Kebidanan Dharma Husada*. 2015;4(2):69–80.